

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. Sekolah ini terdiri 4 ruang kelas, 4 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 1 sanitasi siswa. SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong ini memperoleh akreditasi kualifikasi B.

Kepala sekolah sekarang yang dijabat oleh Muhammad Musleh Suaidi dengan jumlah guru sebanyak 12 orang. Fasilitas yang dimiliki cukup lengkap, pembelajaran di kelas menggunakan sistem guru kelas dan menggunakan sistem guru bidang studi.

Proses pembelajaran IPS di sekolah ini awalnya berjalan menonton, yakni guru terlalu sering mengajar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini dikarenakan mungkin pada media pendidikan sekolah kurang lengkap, atau mungkin dikarenakan latar belakang pendidikan guru belum sesuai sepenuhnya berkualifikasi dan kompetensi sesuai dengan mata pelajaran IPS.

Dalam kegiatan belajar maupun penugasan siswa cenderung pasif menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main daripada mengerjakan tugas. Dalam kegiatan belajar yang bersifat diskusi kelompok siswa cenderung diam, tidak aktif, dan individualis.

Peneliti melakukan observasi awal dalam pembelajaran IPS pada kondisi awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa, *pertama*, materi yang diajarkan sering tidak didengar dan tidak diperhatikan oleh siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelkan pelajaran IPS. *Kedua*, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika KBM berlangsung. *Ketiga*, dalam KBM guru telah menggunakan model pembelajaran namun belum membuat siswa senang dan aktif dalam KBM. Oleh sebab itu peneliti mencoba dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* yang dilaksanakan mulai dari tahap pra tindakan sampai pelaksanaan tindakan. Tahap pra tindakan dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan. Tahap ini penting dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus 2 kali pertemuan dan masing-masing siklus tersebut memiliki empat tahapan yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Adapun hasil penelitian dapat dilihat dari paparan masing-masing data temuan dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Tahap pra tindakan ini dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan penelitian. Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran IPS. Tahap ini terdiri dari observasi awal yakni dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa sebagai sampel dari kelas VIII SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong dan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS mengenai hal-hal berikut:

a. Bagaimana proses pembelajaran IPS di kelas?

Jawaban: proses pembelajaran di kelas VIII dapat dikatakan cukup baik, walaupun hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan selama pembelajaran. Namun memang antusiasme peserta didik sangat kurang terhadap mata pelajaran IPS.

b. Model pembelajaran apa yang sering diterapkan di kelas VIII pada saat pembelajaran?

Jawaban: dalam proses pembelajaran biasanya saya menjelaskan materi kepada peserta didik yang kemudian digabungkan dengan tanya jawab.

c. Bagaimana respon peserta didik saat diterapkan model pembelajaran tersebut?

Jawaban : ketika saya menjelaskan materi kepada peserta didik, mereka ada sebagian yang mendengarkan, ada yang mencatat, ada juga yang tidak memperhatikan. Namun ketika saya memberikan pertanyaan, situasi menjadi lebih hidup sebab peserta didik lebih antusias, meskipun

sebagian besar jawaban masih banyak yang kurang benar dan yang bisa menjawab hanya anak itu-itulah saja.

d. Apakah metode yang sudah diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik?

Jawaban: menurut saya masih kurang sesuai, sebab peserta didik walaupun sudah mulai antusias ketika saya memberikan pertanyaan, namun masih banyak yang kurang tepat.

e. Apa saja hambatan atau kendala guru pada saat proses pembelajaran IPS di kelas VIII?

Jawaban: konsentrasi siswa yang kurang, sehingga ketika diberi tugas siswa terganggu dan lebih tertarik dengan suara ramai di luar kelas.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dengan siswa sebagai berikut:

a. Bagaimana pendapat peserta didik terhadap pembelajaran IPS di kelas?

Jawaban: pembelajaran IPS sangat sulit sebab materinya sangat banyak dan harus mengingat tanggal, tahun, nama tokoh serta peristiwa, terkadang kami merasa bosan dan mengantuk.

b. Bagaimana cara pendidik dalam melaksanakan pembelajaran IPS?

Jawaban: biasanya disuruh membaca materi terlebih dahulu kemudian diberikan pertanyaan terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan memberikan penjelasan.

c. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran?

Jawaban: biasanya guru menjelaskan materi menggunakan buku kemudian memberikan pertanyaan dengan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.

d. Apa saja kesulitan dalam mempelajari materi IPS?

Jawaban: jika materi yang diberikan oleh guru banyak, biasanya saya merasa bingung dan kesulitan dalam menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru.

e. Apakah peserta didik menginginkan model pembelajaran yang berbeda dari model pembelajaran biasanya?

Jawaban: tentu saya ingin, sebab sering merasa bosan dan kebingungan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pada tanggal 12 Mei 2022 bertepatan pada hari kamis, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti melakukan sosialisasi tentang penerapan model pembelajaran *concept attainment* dan langkah-langkah yang akan diterapkan oleh peneliti saat pembelajaran IPS kepada siswa.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong adalah guru hanya menerapkan metode ceramah pada saat pembelajaran dikelas, siswa masih sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan. Pada penelitian ini materi yang digunakan tentang Interaksi Sosial, karena materi ini merupakan materi yang diajukan oleh pihak sekolah kepada peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 12 – 27 Mei 2022. Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu model pembelajaran *concept attainment* kepada guru pengajar IPS dalam tahap perencanaan, kemudian peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *concept attainment*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen – instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan mengajar guru, lembar observasi kegiatan belajar siswa, alat dokumentasi, dan lembar soal tes untuk evaluasi siklus I mengenai materi yang telah dipelajari.

Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment*. Adapun lembar kerja siswa dibuat peneliti dengan tujuan sebagai evaluasi proses pembelajaran agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi IPS.

b. Pelaksanaan

1. Pertemuan Pertama (Sabtu, 14 Mei 2022)

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2022 dengan alokasi waktu 2x40 menit dengan agenda pertama berisi tentang materi interaksi sosial. Pada saat

pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas VIII peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran IPS sebagai observer untuk membantu peneliti dalam melaksanakan kegiatan ini.

Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan selama 10 menit yang diawali guru dengan mengucapkan salam, memberikan senyum dan sapa, lalu dilanjutkan membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu memberikan motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan tujuan tentang apa yang dikuasai siswa diselingi dengan tanya jawab untuk membuat suasana yang interaktif antara guru dan siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan terhadap materi yang sebelumnya dipelajari kepada siswa agar lebih siap belajar dengan menampilkan gambar-gambar mengenai materi interaksi sosial

Kegiatan inti dilaksanakan selama 30 menit, yang diawali dengan peneliti menyuruh siswa untuk membuka buku tentang materi interaksi sosial dan memahami materi tersebut. Dalam kegiatan eksplorasi, peneliti berusaha menarik perhatian dan minat siswa dengan menampilkan beberapa gambar-gambar mengenai interaksi sosial, kemudian peneliti mengajak siswa memperhatikan dan mengamati gambar-gambar yang ditayangkan, kemudian sesekali guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengamatannya di depan, pada sesi pertanyaan ini hanya beberapa siswa saja yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan macam-macam interaksi sosial. Dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk memaparkan hasil pemikiran-pemikiran mereka. Kemudian meminta siswa untuk mendiskusikan pemikiran mereka, kemudian siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pemikiran yang telah didiskusikan dalam bentuk catatan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Dalam kegiatan penutup peneliti bersama dengan siswa melakukan evaluasi dengan tanya jawab, mencatat poin-poin penting dari materi pelajaran, kemudian membuat kesimpulan materi pembelajaran namun pada saat kegiatan penyimpulan materi ini siswa terlihat enggan dan malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya sehingga perlu diberikan motivasi dari guru agar menjadi lebih berani. Kemudian mengakhiri pembelajaran dengan pembacaan do'a dan salam.

Pada pertemuan ini siswa belum terkondisikan dengan baik dikarenakan adanya model pembelajaran baru, banyak siswa yang terlihat masih bingung dan saling menanyakan bagaimana cara mempresentasikan materi nantinya. Peneliti masih memaklumi hal tersebut, karena hal ini merupakan pertemuan awal siswa mengenal dan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* yang baru pertama kali diterapkan di sekolah tersebut.

2. Pertemuan Kedua (Selasa, 17 Mei 2022)

Pada pertemuan kedua ini yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

terhadap materi pertemuan pertama pada siklus I, maka pertemuan kedua ini diadakan evaluasi (*post test*) yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Waktu yang digunakan untuk evaluasi siklus I adalah 1 kali pertemuan (2x45 menit).

Pembelajaran ini dimulai dengan menjelaskan tujuan diadakannya evaluasi siklus I. selanjutnya peneliti membagikan lembar soal yang sekaligus akan digunakan sebagai lembar jawaban kepada semua siswa. Berikutnya siswa secara individu mengerjakan soal yang telah diberikan. Setelah waktu mengerjakan soal selesai, siswa diminta oleh guru untuk mengumpulkan lembar jawaban. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran setelah semua hasil pekerjaan siswa terkumpul dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *concept attainment*, observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *concept attainment* dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan tes. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh observer 2 yaitu Sulastri, M.Pd, yang merupakan guru mata pelajaran

IPS kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan yaitu:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pada saat pembelajaran berlangsung, observer menilai aktivitas guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang bertujuan untuk mengetahui terlaksananya proses pembelajaran dengan menerapkan model *concept attainment*.

Penilaian aktivitas guru pada terlaksananya pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII. Penerapan model pembelajaran *concept attainment* pada pertemuan pertama di siklus I menentukan kategori baik .

Apabila dilihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan oleh observer menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan akan tetapi mempunyai kategori yang berbeda. Guru sudah sangat baik dalam melaksanakan kegiatan awal seperti melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih semangat dalam belajar, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru sudah baik dalam pembentukan kelompok dan pemberian tugas pada siswa baik tugas secara individu ataupun kelompok. Akan tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru hanya memberikan nasihat supaya mereka tidak ramai lagi. Ada beberapa siswa yang tidak merespon nasihat guru. Selain itu guru juga

sudah baik dalam membimbing siswa saat bekerja sama dengan kelompok.

Terdapat beberapa hal yang guru tidak lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru belum melakukan refleksi terhadap hasil kerja kelompok yang telah dilakukan oleh siswa. Guru hanya memberi kesempatan saja kepada siswa apabila mempunyai pendapat atau pertanyaan. Seharusnya guru memberikan refleksi dari hasil pekerjaan siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi. Secara garis besar, aktivitas siswa dalam keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model *concept attainment* sudah hampir semuanya dilakukan. Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan oleh siswa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *concept attainment* pada siklus I berada pada kategori baik dengan persentase 65%. Nilai tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama melakukan pengamatan dari awal hingga akhir pembelajaran. Observer memberikan tanda checklist (√) pada kolom “ya” atau “tidak”. Apabila observer memberikan tanda checklist (√) pada kolom “ya” maka berarti siswa melakukan kegiatan sesuai dengan rencana. Akan tetapi apabila observer memberikan tanda checklist (√) pada kolom

“tidak” itu berarti bahwa siswa tidak melakukan kegiatan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa secara garis besar siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang masih belum dilakukan oleh siswa yaitu sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran. Sebagian siswa juga tidak memperhatikan penjelasan materi dari ketua kelompok. Selain itu, ketika bekerja kelompok siswa tidak mencatat hal-hal penting saat ketua kelompok menjelaskan materi sehingga tidak dapat mengingat materi dengan baik. Apabila siswa tidak paham mengenai materi tersebut, siswa tidak bertanya terlebih dahulu kepada anggota kelompoknya melainkan mereka bertanya kepada guru.

Oleh karena itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran harus ditingkatkan pada siklus berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment* pada siklus I. Ada perbaikan untuk membantu siswa melakukan proses pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Hasil belajar siklus I

Hasil belajar siklus I ditentukan dari hasil tes evaluasi. Tes penempatan dilakukan pada hari Jumat tanggal 12 Mei 2022 pada pertemuan kedua dengan siswa menggunakan model *concept attainment*. Tes penempatan terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang

harus dikerjakan siswa secara individu. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan seorang siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.2 Data Hasil Pre-test

NO	NAMA SISWA	Nilai	Kriteria
1	Ach. Shohibul Hikam	30	Tidak Tuntas
2	Ach. Eka Oktaviana	60	Tidak Tuntas
3	Ach. Fahmi Wahed	40	Tidak Tuntas
4	Addini Maulidina	70	Tidak Tuntas
5	Andika Cahya Aditama	60	Tidak Tuntas
6	Farhani Maulana Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
7	Masmuhatun	70	Tidak Tuntas
8	Moh. Alfani Alfarisi	30	Tidak Tuntas
9	Moh. Haidir Ali	30	Tidak Tuntas
10	Moh. Hamdan Ali Fahmi	50	Tidak Tuntas
11	Moh. Maulidi Habibullah	50	Tidak Tuntas
12	Nafiatul Hasanah	70	Tidak Tuntas
13	Nurul Fiantika	70	Tidak Tuntas
14	Syarifatun Nisaul Awaliyah	70	Tidak Tuntas
15	Shofiatus Sholihah	20	Tidak Tuntas
16	Zalwa Larasati Aulia Safitri	70	Tidak Tuntas
17	Sofa Sabila	30	Tidak Tuntas
18	Andin Amilia	50	Tidak Tuntas
	Rata-rata	51,66	

Dari tabel 1 terlihat bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *concept attainmet* dinyatakan kurang baik dengan rata-rata 51,66. Hal ini disebabkan siswa belum kurang mempelajari materi interaksi sosial.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1	≥ 75	14	77	Tuntas
2	< 75	4	23	Tidak tuntas
	Nilai Tertinggi			80
	Nilai Terendah			60
	Nilai Rata-Rata			74

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan data sebagai berikut: 1) siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 14 siswa dengan dengan persentase 77%. 2) siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 4 siswa dengan persentase 23%. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu dengan nilai rata-rata 74% dimana pembelajaran dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi/analisis terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, penerapan kelas dampak positif model pembelajaran *concept attainment* dilakukan pada pembelajaran IPS mata pelajaran interaksi sosial. Kegiatan dapat ditemukan di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan. Pelaksanaan pembelajaran guru secara umum sudah baik, namun penerapan model pembelajaran *concept attainment* belum berjalan dengan baik karena masih ada beberapa hal yang perlu perbaikan. Berikut kelebihan dan kelemahan yang muncul dari refleksi guru pada Proses Pembelajaran Siklus I.

a. Kelebihan Pelaksanaan Siklus I

- 1) Guru menggunakan media yang menarik berupa video pembelajaran dan foto.
- 2) Guru menggunakan model pembelajaran baru yang belum pernah digunakan guru sekolah sebelumnya.

- 3) Guru dengan sabar membimbing siswa melalui proses pembelajaran.
 - 4) Prosedur RPP pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik.
- b. Kelemahan/hambatan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I.
- 1) Masih ada siswa yang tidak fokus pada pelajarannya atau yang menyendiri dengan sesama siswa.
 - 2) Model concept attainment membutuhkan waktu lama untuk diterapkan.
 - 3) Penerapan model concept attainment membutuhkan referensi yang jelas dan rinci tentang prosedur penerapan model pembelajaran tersebut.
 - 4) Rata-rata hasil belajar siswa belum memadai dan sebagian besar prestasi belajar siswa belum tuntas.

Hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus pertama memberikan dasar bagi perencanaan pelaksanaan tindakan siklus kedua yang lebih baik. Penerapan perilaku siklus II diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memenuhi kriteria keberhasilan perilaku.

Tabel 4.3 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa SIKLUS I

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Post-pre	Nilai Max	(g)	Ket.
1	Ach Shohibul Hikam	30	75	45	70	0.64	Sedang
2	Ach Eka Oktaviana	60	85	25	40	0.63	Sedang
3	Ach Fahmi Wahed	40	80	20	60	0.67	Sedang
4	Addini Maulidina	70	90	20	30	0.67	Sedang
5	Andika Cahya Aditama	60	85	25	40	0.63	Sedang
6	Farhani Maulana A	60	80	20	40	0.5	Sedang
7	Masmuhatun	70	100	30	30	1	Tinggi

8	Moh Alfian Alfarisi	30	85	55	70	0.79	Tinggi
9	Moh Haidir Ali	30	75	45	70	0.64	Sedang
10	Moh Hamdan Ali Fahmi	50	85	35	50	0.7	Sedang
11	Moh Maulidi Habibullah	50	75	25	50	0.5	Sedang
12	Nafiatul Hasanah	70	85	15	30	0.5	Sedang
13	Nurul Fiantika	70	80	10	30	0.33	Sedang
14	Syarifatun Nisaul A	70	70	0	30	0	Rendah
15	Sofiatul Sholihah	20	85	65	80	0.81	Tinggi
16	Zalwa Larasati Aulia S	70	90	20	30	0.67	Sedang
17	Sofa Sabila	30	70	40	70	0.57	Sedang
18	Andin Amilia	50	85	35	50	0.7	Sedang
Rata-rata		51.66	81.94	30.55	48.33	0.60	

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kriteria peningkatan hasil belajar siswa adalah rendah dengan nilai rata-rata $\langle g \rangle = 0,60$. Maka dapat dikatakan ada peningkatan hasil belajar siswa antara pretest dan tes siklus I.

3. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan siklus II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi siklus II. Secara rinci berikut tahapan Siklus II:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan sebelum melakukan tindakan di kelas. Beberapa hal yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama dan kedua. Penyusunan RPP disesuaikan dengan sintaks atau langkah-langkah model *concept attainment*. Standar Kompetensi yang digunakan yaitu memahami kegiatan interaksi sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kompetensi dasar yang digunakan yaitu mendeskripsikan kegiatan interaksi sosial yang meliputi kegiatan

individu antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

2. Membuat media pembelajaran berupa kartu soal;
3. Menyusun instrumen penelitian dan menentukan pelaksanaan tes.
4. Membuat lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini sesuai dengan langkah-langkah RPP.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, 24 Mei 2022 dengan materi “ Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial” .

Berikut adalah rincian pelaksanaan tindakan siklus II:

1) Pertemuan Pertama (Sabtu, 21 Mei 2022)

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Mei 2022. Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas VIII peneliti didampingi guru mata pelajaran IPS sebagai observer untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ini yang mengamati aktivitas pembelajaran serta melakukan penilaian pada peneliti saat mengajar dikelas yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan awal dalam pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam, memberikan senyum dan sapa lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa.

Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan tujuan tentang apa yang dikuasai siswa diselingi dengan tanya jawab untuk membuat suasana yang interaktif antara guru dan siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi sebagai upaya untuk memberikan rangsangan terhadap materi yang sebelumnya dipelajari kepada siswa agar lebih siap belajar dengan menampilkan gambar-gambar mengenai materi interaksi sosial.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok dalam kegiatan elaborasi. Pembagian kelompok dengan cara berhitung dari 1 sampai 3, siswa yang mendapatkan angka 1 bergabung dengan siswa lainnya yang mendapatkan angka 1, 2 dengan 2, 3 dengan 3 dan seterusnya. Pada saat pembagian kelompok, kondisi kelas menjadi sangat tidak kondusif karena ada beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya. Hal ini disebabkan mereka tidak cocok dengan kelompok yang sudah disepakati, walaupun demikian akhirnya mereka mau bergabung berkat bimbingan dan bujukan guru.

Setelah semua siswa berada dalam kelompoknya dan suasananya sudah mulai tenang, peneliti menjelaskan tentang tugas kelompok yang akan dikerjakan nantinya. Maka masing-masing dari kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan siswa lainnya. Kemudian kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyanggah pendapat dari kelompok yang sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Setelah peneliti memantau hasil presentasi siswa, ternyata hanya 2 kelompok saja yang berhasil mempresentasikan hasil kerja sama dengan baik dan jelas, sedangkan 2 kelompok yang lain masih terlihat sangat gugup dalam menjelaskan hasil proyeknya dan terlihat masih malu – malu. Pada pertemuan ini, peneliti merasa bahwa hasil peserta didik kurang maksimal. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi peneliti memberikan umpan balik positif terhadap keberhasilan dan penghargaan kepada kelompok yang sudah baik dalam penyampaian presentasi.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini sedikit mengalami kesulitan dikarenakan peneliti belum maksimal dalam mengatur keefektifan waktu pembelajaran saat melakukan penjelasan dan pemberian tugas kelompok. Peneliti juga belum menjangkau pengawasan kepada seluruh siswa di kelas, masih terdapat siswa pada saat jam pelajaran berlangsung mereka masih mengobrol, bercanda, tidur, bahkan terdapat beberapa siswa yang berulang kali meminta izin ke kamar mandi. Hal ini menjadi catatan peneliti untuk dievaluasi agar tidak terjadi hal yang sama pada pertemuan selanjutnya karena mengganggu konsentrasi siswa lain yang belajar di kelas.

Pertemuan Kedua (Selasa, 24 Mei 2022)

Siklus II pertemuan ke-2 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2022. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca do'a bersama, mengecek daftar hadir siswa, mengevaluasi materi yang sebelumnya telah dipelajari. Kemudian

menginformasikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok yang sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa dalam keadaan rapi, maka guru menyuruh siswa memasukkan semua buku dan hanya tersisa alat tulis saja diatas meja.

Pada saat peneliti memasuki kelas, siswa masih terlihat belum siap untuk mengikuti tes yang diberikan. Tes ini harus dikerjakan secara individu dan dilarang untuk melihat buku ataupun catatan. Selama proses berlangsung, suasana menjadi sangat sepi beberapa siswa terlihat kebingungan dan ada beberapa siswa yang terlihat menyontek kepada teman sebangkunya. Peneliti memberikan teguran dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar secara mandiri.

Kegiatan peneliti selanjutnya membagikan soal evaluasi atau tes akhir siklus I. Soal ini terdiri pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal. Dimana soal ini telah disesuaikan dengan indikator untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Tes ini berlangsung selama 40 menit dengan soal yang telah divalidasi oleh ibu Sulastri.

Setelah waktu yang telah disediakan, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah pelaksanaan tes siklus I, peneliti mengumpulkan dan mendiskusikan hasil lembar kerja yang berisi catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan siklus ini, peneliti sudah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept attainment* yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

e. Pengamatan (observer)

Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran, yang menjadi objek observasi adalah kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *concept attainment* dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Adapun hasil dari observasi dalam siklus I yang dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment*, yang diperoleh dari presentasi tiap kelompok yaitu:

Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang Diamati	Analisis hasil yang dicapai
1	Konsentrasi siswa mengikuti KBM	3
2	Memperhatikan penjelasan guru	3
3	Pengamatan guru terhadap siswa dalam KBM	4
4	Menghargai pendapat teman	4
5	Keberanian siswa dalam bertanya	2
6	Keberanian siswa dalam menjawab	2
7	Keberanian siswa dalam berargumen	3
8	Siswa mengikuti arahan dengan baik	3

9	Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas	3
10	Catatan tugas kelompok	4
	Total skor	31

Keterangan:

Skor 1 = Sangat kurang

Skor 2 = Kurang

Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik

Skor 5 = Sangat baik

Tabel 4.6 Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Objek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru memberikan penjelasan dengan baik	√		
2	Guru mengamati siswa dengan baik	√		
3	Guru mengarahkan siswa diskusi dengan baik	√		
4	Guru mengamati siswa diskusi dengan baik	√		
5	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi	√		
6	Guru menutup pembelajaran dengan baik	√		

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase %	Keterangan
1	≥ 75	18	100	Tuntas
2	< 75	0	0	Tidak tuntas
	Nilai Tertinggi			100
	Nilai Terendah			78
	Nilai Rata-Rata			85

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan data sebagai berikut: 1) siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 siswa dengan dengan persentase 100%. 2)

siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 0 siswa. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu dengan nilai rata-rata 85% pembelajaran dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa SIKLUS II

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-test	Post-pre	Nilai Max	(g)	Ket.
1	Ach Shohibul Hikam	30	78	48	70	0.68	Sedang
2	Ach Eka Oktaviana	60	85	25	40	0.62	Sedang
3	Ach Fahmi Wahed	40	85	45	60	0.75	Tinggi
4	Addini Maulidina	70	85	15	30	0.5	Sedang
5	Andika Cahya Aditama	60	78	18	40	0.45	Sedang
6	Farhani Maulana A	60	78	18	40	0.45	Sedang
7	Masmuhaturun	70	100	30	30	1	Tinggi
8	Moh Alfan Alfarisi	30	100	70	70	1	Tinggi
9	Moh Haidir Ali	30	78	48	70	0.68	Sedang
10	Moh Hamdan Ali Fahmi	50	90	40	50	0.8	Sedang
11	Moh Maulidi Habibullah	50	95	45	50	0.9	Sedang
12	Nafiatul Hasanah	70	85	15	30	0.5	Sedang
13	Nurul Fiantika	70	80	10	30	0.33	Sedang
14	Syarifatun Nisaul A	70	80	10	30	0.33	Sedang
15	Sofiatus Sholihah	20	90	80	80	0.87	Tinggi
16	Zalwa Larasati Aulia S	70	85	15	30	0.5	Sedang
17	Sofa Sabila	30	80	50	70	0.71	Tinggi
18	Andin Amilia	50	80	50	50	0.6	Sedang
Rata-rata		51.66	85.11	35.11	48.33	0.65	

Dari tabel diatas, dapat bahwa kriteria peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan kriteria hasil belajar siswa adalah tinggi dengan nilai rata-rata $\langle g \rangle = 0,65$. Maka dapat dikatakan peningkatan hasil belajar siswa antara pretest dan post test

f. Refleksi (reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sudah berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran meski masih ada yang tidak sesuai dengan

harapan. Kurangnya ketercapaian indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dalam beberapa yang perlu dijadikan masukan untuk siklus selanjutnya yaitu, pada saat pembagian kelompok guru belum bisa mengkondisikan aktivitas siswa dengan baik sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi perwakilan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1) Kekurangan

- a) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- b) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya maupun memberi tanggapan terhadap jawaban peserta didik yang lain hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi kurang bisa membawa siswa untuk aktif dalam berbicara, dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- c) Kurangnya penguasaan peneliti terhadap kelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak disiplin saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Perbaikan

- a) Mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

- b) Guru memberikan arahan dan motivasi agar peserta didik untuk berani dan aktif bertanya, mengemukakan pendapat, maupun menanggapi pendapat peserta didik yang lain.
 - c) Peneliti bertindak lebih tegas dalam memberikan reward dan punishment terhadap siswa
- 3) Kelebihan
- a) Peneliti menerapkan model pembelajaran baru yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya.
 - b) Guru dengan sabar membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - c) Langkah-langkah dalam RPP secara umum sudah terlaksana.
- 4) Kelemahan dari pembelajaran jenis ini adalah siswa yang lain tidak fokus mengikuti pelajaran karena beberapa siswa masih berbicara dengan temannya.

4. Temuan Penelitian

Pemaparan temuan penelitian bertujuan untuk lebih memperjelas penemuan-penemuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment*.

a. Temuan Tindakan Siklus I

Hasil temuan penelitian penerapan model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan yaitu pertemuan I untuk kegiatan pembelajaran,

sedangkan pertemuan II untuk tes hasil belajar siklus I. pelaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 75% dengan kriteria baik namun keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai 65% dengan kriteria baik namun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

- 2) Penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS hal ini ditunjukkan oleh hasil belajar siklus I yaitu 82%.

b. Temuan Tindakan Siklus II

Hasil temuan penelitian pada penerapan model pembelajaran *concept attainment* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada dua kali pertemuan, yaitu pertemuan I untuk kegiatan pembelajaran sedangkan pertemuan II untuk hasil belajar siswa. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 95% dengan kriteria sangat baik dan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa mencapai 85% dengan kriteria sangat baik. Penerapan model pembelajaran *concept attainment* membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran.
- 2) Penerapan model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

pada siklus I 74% sedangkan nilai rata-rata siklus II 100%. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga tidak perlu melakukan perbaikan tindakan.

C. Pembahasan

Sebelum penerapan model pembelajaran *concept attainment* kemampuan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat didasarkan pada hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa belum baik atau masih tergolong rendah. Kemudian dari hasil pengamatan, guru kurang kurang menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Soal-soal yang diberikan guru tergolong mudah dan kurang bervariasi sehingga siswa tidak bisa mengalami tantangan atau kesulitan dalam mengerjakan soal. Dengan begitu, cara mengerjakan siswa pun belum menunjukkan minat belajar, sikap siswa cenderung masih banyak bercanda dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.

1. Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment*, dimana pembelajaran dimulai dengan memberikan contoh-contoh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan dengan tujuan siswa mampu menjawab permasalahan tersebut dengan banyak cara sehingga mengundang kemampuan hasil belajar siswa untuk menemukan cara yang baru.

Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah. Sebab dalam praktiknya siswa harus terlebih dahulu mengidentifikasi informasi yang ada, lalu menganalisis dan kemudian siswa memodifikasi informasi yang ada atau diketahui tersebut hingga menjadi jawaban yang diselesaikan melalui ide-ide yang muncul.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pengkondisian kelas belum berjalan dengan baik, ada beberapa siswa yang mengobrol, bercanda, berkeliling di area kelas, bahkan sering keluar masuk untuk minta izin ke kamar mandi yang menunjukkan mereka kurang menyukai pembelajaran IPS, karena menurut hasil wawancara dengan siswa, ada salah satu siswa bolos bahkan terkadang tidur di dalam kelas. Pada pelaksanaan siklus I siswa masih sulit diajak berkomunikasi dengan baik dan bahkan enggan bertanya dan mengeluarkan pendapatnya.

Perolehan nilai dari hasil tes siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Jawaban yang diberikan pun masih sedikit yang menunjukkan hasil belajar yang disebabkan karena minat belajar yang belum tumbuh. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena menggunakan model pembelajaran *concept attainment*.

Pada siklus ini, peneliti memperbaiki tindakan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. sehingga diharapkan siswa akan terbiasa dan mampu menyelesaikan soal.

2. Model Pembelajaran Concept Attainment dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Al-Faqih Sumber Nyamplong.

Secara keseluruhan hasil rata-rata tingkat aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat baik. Pada Siklus II siswa mulai menunjukkan sikap belajarswa memperhatikan penjelasan peneliti, memberikan jawaban kepada kelompok lain, tidak malu-malu, dan bertanya bila ada masalah dengan pekerjaannya. menanggapi pembelajaran peneliti.

Salah satu hal yang menarik dari pembelajaran dengan model pembelajaran ini adalah membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih antusias karena dapat saling membantu melalui pertanyaan, diskusi, dan penghargaan atas apa yang mereka lakukan membuat mereka lebih bersemangat. Minat siswa dalam belajar kelompok juga mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif mereka, karena pembelajaran kelompok memungkinkan mereka untuk berlatih bekerja sama untuk berbagi ide untuk solusi yang berbeda. Bentuk minat setiap siswa dapat dilihat dari apa yang siswa lakukan untuk mencari solusi, namun langkah-langkah penyelesaiannya dijelaskan secara rinci dan ditampilkan dalam LKS.

Berdasarkan penelitian dan analisis data diatas, data hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara berurutan pada setiap tahapnya, pada pada saat pretest rata-rata nilai siswa sebesar 51,66 dengan persentase ketuntasan sebesar 0,00%. Dalam hal ini dapat dikatakan tingkat pencapaian hasil belajar siswa tergolong rendah. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran *concept attainment*, maka pada siklus I rata-rata nilai hasil

tes siswa meningkat menjadi 81,94 dengan persentase ketuntasan sebesar 83,33% dan tingkat pencapaian hasil belajar sudah tergolong baik. Berdasarkan uji gain ternormalisasi peningkatan tersebut dikategorikan sedang dengan $\langle g \rangle = 0,60$. Pada siklus II rata-rata nilai tes siswa meningkat menjadi 85,66 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% dan tingkat pencapaian hasil belajar sudah tergolong sangat baik. Berdasarkan uji gain ternormalisasi peningkatan tersebut dikategorikan tinggi dengan $\langle g \rangle = 0,65$. Peningkatan ini hampir seluruh siswa sudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, siswa juga sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran guru juga dikatakan sudah mulai berhasil dalam mengelola pembelajaran dan menilai siswa karena guru sudah meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *concept attainment*.